

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Mata Uang Indonesia)**

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Mata Uang Indonesia)

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 – 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim.....	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	7 - 8
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	9 – 50
Informasi Tambahan.....	51– 57

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2f,2g,5	6.759.301.942	4.738.971.003
Piutang usaha	2f,2g,6		
Pihak berelasi	2e, 22	-	43.818.286
Pihak ketiga		60.821.827.021	50.573.511.070
Piutang lain-lain	2f,2g	490.746.311	442.552.248
Persediaan	2h,7	32.179.238.195	28.471.849.262
Pajak dibayar di muka		760.485.991	-
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i	781.856.850	367.075.365
JUMLAH ASET LANCAR		101.793.456.310	84.637.777.234
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 31.615.065.423 pada tanggal 31 Maret 2012, sebesar Rp 30.162.975.912 pada tanggal 31 Desember 2011	2j,2k,2l,8	74.309.740.586	73.125.377.937
Aset pajak tangguhan	2q,11c	374.031.478	359.002.091
Beban ditangguhkan – bersih	2j,2n	2.175.534.392	1.950.846.962
Tagihan Pajak Pertambahan Nilai	11a	2.343.625.248	4.449.706.754
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		79.202.931.704	79.884.933.744
JUMLAH ASET		180.996.388.014	164.522.710.978

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	2f,9	25.078.147.374	26.483.541.332
Hutang usaha	2f,10		
Pihak berelasi	2e,22	3.525.867.298	1.391.338.935
Pihak ketiga		49.402.576.899	37.304.569.821
Hutang pajak	2q,11b	2.059.340.130	1.523.469.179
Hutang lain-lain	2f,12	3.635.930.493	2.584.571.349
Hutang jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	2f,13	4.305.226.488	4.235.793.468
Hutang sewa pembiayaan	2f,2k	771.636.171	847.405.816
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>88.778.724.853</u>	<u>74.370.689.900</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	2q,11c	-	9.175.478
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank	2f,13	4.700.655.213	5.803.342.175
Hutang sewa pembiayaan	2f,2k	916.978.496	799.562.491
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,14	1.821.618.098	1.756.909.598
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		<u>7.439.251.807</u>	<u>8.368.989.742</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>96.217.976.660</u>	<u>82.739.679.642</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) Dan 31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
EKUITAS			
Modal saham			
Nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011			
Modal dasar – 1.600.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 550.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	15	55.000.000.000	55.000.000.000
Tambahan modal disetor	2n,16	16.451.169.815	16.451.169.815
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,4	98.996.743	98.996.743
Saldo laba Yang Telah ditentukan penggunaannya	17	100.000.000	100.000.000
Yang Belum ditentukan penggunaannya		8.393.644.749	6.264.750.261
Sub-Jumlah		<u>80.043.811.307</u>	<u>77.914.916.819</u>
Kepentingan nonpengendali	2c	4.734.600.047	3.868.114.517
JUMLAH EKUITAS-BERSIH		<u>84.778.411.354</u>	<u>81.783.031.336</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>180.996.388.014</u>	<u>164.522.710.978</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
PENJUALAN BERSIH	2o,18	67.154.602.081	58.424.345.530
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,19	<u>54.667.779.175</u>	<u>49.661.115.650</u>
LABA KOTOR		12.486.822.906	8.763.229.880
BEBAN USAHA	2o,20		
Penjualan		3.803.190.225	2.914.876.546
Umum dan administrasi		<u>3.734.773.857</u>	<u>2.749.915.733</u>
Jumlah beban usaha		<u>7.537.964.082</u>	<u>5.664.792.279</u>
LABA USAHA		4.948.858.824	3.098.437.601
Penghasilan (Beban) Lain-Lain	2o		
Laba penjualan aset tetap	2j,8	-	-
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih	2p	12.061.744	(203.887.358)
Penghasilan jasa giro		4.575.562	6.928.237
Bunga dan provisi bank	9,13	(937.842.031)	(1.052.053.292)
Lain-lain - bersih		<u>35.530.306</u>	<u>(11.708.649)</u>
Jumlah beban lain-lain - Bersih		<u>(885.674.419)</u>	<u>(1.260.721.062)</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN)			
PAJAK PENGHASILAN		4.063.184.405	1.837.716.538
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q,11c		
Kini		(1.092.009.250)	(476.589.250)
Tangguhan		<u>24.204.863</u>	<u>10.376.478</u>
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
- BERSIH		<u>(1.067.804.387)</u>	<u>(466.212.772)</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN-SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		2.995.380.018	1.371.503.767
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	2d	<u>-</u>	<u>(132.292.170)</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN – SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		2.995.380.018	1.239.211.597
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.995.380.018	1.239.211.597
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN – SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		2.995.380.018	1.244.399.525
Kepentingan nonpengendali		866.485.530	127.104.242
JUMLAH		<u>3.861.865.548</u>	<u>1.371.503.767</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		2.995.380.018	1.112.107.355
Kepentingan nonpengendali		866.485.530	127.104.242
JUMLAH		<u>3.861.865.548</u>	<u>1.239.211.597</u>
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADAPEMILIK ENTITAS INDUK	2r,21		
SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		<u>5,45</u>	<u>3,11</u>
SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		<u>7,02</u>	<u>3,10</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk								
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Proforma Ekuitas Dari Transaksi Restrukturisasi	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Non-pengendali	Jumlah Ekuitas
			Entitas Sepengendali	Entitas Sepengendali	Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
			-	-	-	-			
Saldo 1 Januari 2011	26.000.000.000	-	5.323.652.453	-	-	14.277.929.234	45.601.581.687	5.114.881.770	50.716.463.457
Dividen saham	14.000.000.000	-	-	-	-	(14.000.000.000)	-	-	-
Laba bersih 2011 (3 bulan) setelah efek penyesuaian proforma	-	-	-	-	-	1.244.399.525	1.244.399.525	127.104.242	1.371.503.767
Penyesuaian proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	132.292.170	-	-	-	132.292.170	-	132.292.170
Efek penyesuaian proforma	-	-	-	-	-	(132.292.170)	(132.292.170)	-	(132.292.170)
Saldo 31 maret 2011	40.000.000.000	-	5.455.944.623	-	-	1.390.036.589	46.845.981.212	5.241.986.012	52.087.967.224
Saldo 1 Januari 2012	55.000.000.000	16.451.169.815	-	98.996.743	100.000.000	6.264.750.261	77.914.916.819	3.868.114.517	81.783.031.336
Laba bersih 2012 (3 bulan)	-	-	-	-	-	2.128.894.488	2.128.894.488	866.485.530	2.995.380.018
Saldo 31 maret 2012	55.000.000.000	16.451.169.815	-	98.996.743	100.000.000	8.393.644.749	80.043.811.307	4.734.600.047	84.778.411.354

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		56.950.104.416	61.925.888.926
Pembayaran kepada pemasok		(37.205.872.610)	(48.430.136.470)
Pembayaran beban usaha		(9.780.602.179)	(8.875.091.145)
Pembayaran beban keuangan		(937.842.031)	(1.052.053.292)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(823.321.383)	(266.940.249)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) operasional lainnya		(887.434.350)	(855.835.949)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>7.315.031.863</u>	<u>2.445.831.821</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap		-	1.578.240.000
Beban ditangguhkan		(261.247.224)	(215.910.483)
Uang muka pembelian aset tetap			-
Perolehan aset tetap		(2.273.724.885)	(5.171.889.253)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(2.534.972.109)</u>	<u>(3.809.559.736)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran sewa pembiayaan		(321.080.913)	(132.883.648)
Penerimaan hutang bank jangka panjang		-	2.623.934.775
Pembayaran hutang bank jangka panjang		(1.033.253.943)	(802.262.326)
Penambahan (Penurunan) hutang bank jangka pendek – bersih		(1.405.393.958)	5.028.913.820
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>(2.759.728.814)</u>	<u>6.717.702.621</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		2.020.330.939	5.353.974.706
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		<u>4.738.971.003</u>	<u>3.416.711.156</u>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		<u>6.759.301.942</u>	<u>8.770.685.862</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
<u>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</u>		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	720.000.000	-
Penerimaan penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	-	2.104.320.000
Perolehan aset tetap dari realisasi melalui uang muka	-	732.137.130

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alkindo Naratama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Dr. Kikit Warianti Sugata, S.H., No. 74 tanggal 31 Januari 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 tanggal 14 April 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 3449 Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Berita Acara Rapat Nomor: 05 tanggal 15 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Nunuy Rahmayati, S.H., pengganti dari Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta antara lain mengenai peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor, dan perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka (lihat Catatan 15). Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-14482.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 22 Maret 2011.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sesuai surat No. S-7256/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta harga penawaran Rp 225 per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan adalah usaha produksi *papertube*, *papercore*, *honey comb*, dan *edge protector*.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Cimareme, Bandung dan memulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Lili Mulyadi Sutanto
Komisaris	:	Irene Sastroamijoyo
Komisaris Independen	:	Tjeng Liang Hoo
Direktur utama	:	Herwanto Sutanto
Direktur	:	Erik Sutanto
Direktur tidak terafiliasi	:	Kuswara

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Susunan komite audit pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua : Tjeng Liang Hoo (Komisaris Independen),
 Anggota : Ignatia Meniek Kusumaninten
 Hanna Carolina Kurniawan

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, unit audit internal dipimpin oleh Diana Trisianti sedangkan Corporate Secretary dijabat oleh Kuswara (Direktur tidak terafiliasi).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Komisaris	193.802.145	152.814.145
Direksi	512.115.744	380.832.680
Jumlah	705.917.889	533.646.825

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebanyak 204 dan 199 karyawan (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Bidang Usaha	Tahun Beroperasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
				31 Maret 2012
PT Swisstex Naratama Indonesia	Perdagangan	2006	51%	41.109.735.256

Perusahaan mengakuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia pada tahun 2011 sedangkan pada permulaan periode yang disajikan Perusahaan seolah-olah telah mengakuisi PT Swisstex Naratama Indonesia tersebut dengan melakukan konsolidasi sejak tahun 2009, hal ini sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dimana unsur-unsur laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak periode permulaan periode yang disajikan tersebut.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 disusun dengan mengacu kepada PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang “Penyajian Laporan Keuangan” yang memperkenalkan pengungkapan baru antara lain mengenai penyajian laporan posisi keuangan awal periode komparatif apabila memenuhi kondisi tertentu, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, konsep tentang pendapatan komprehensif lain, serta pernyataan kepatuhan terhadap SAK. PSAK tersebut diterapkan efektif 1 Januari 2011 dan sehubungan dengan hal tersebut, susunan, penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 telah diubah untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak juga mencakup laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 2010 terkait dengan reklasifikasi akun “Kepentingan Non pengendali” dan penyajian kembali laporan keuangan sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Penerapan ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang “Penyajian Laporan Keuangan” manakala terdapat penyajian kembali ataupun reklasifikasi atas pos-pos dalam laporan keuangan.

Secara keseluruhan, kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK (baru ataupun revisi) yang berlaku efektif 1 Januari 2011 sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun berikut.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disajikan atas basis akrual. Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian adalah nilai historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tentang “Laporan Arus Kas” dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyajian dan penyusunan laporan arus kas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. Laporan arus kas konsolidasian tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana arus kas dikelompokkan kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi Entitas Anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali; (ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak; (iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian dari kepentingan nonpengendali pada entitas-entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas-entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat kepentingan non-pengendali untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas-entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian kepentingan non-pengendali yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup. Akuisisi atas kepentingan nonpengendali dicatat dengan menggunakan metode ekstensi induk-entitas anak, perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset neto entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan diakui sebagai *goodwill* untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi untuk "selisih negatif".

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok usaha ataupun entitas individual dalam kelompok tersebut.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Karena transaksi seperti ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi dalam pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen lain yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang kepemilikannya dialihkan tersebut dicatat sesuai dengan nilai buku sebagaimana halnya kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan konsolidasian dari entitas yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya transaksi restrukturisasi tersebut dan untuk periode komparatif yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa dimana seolah-olah transaksi tersebut telah terjadi sejak periode paling awal dari laporan keuangan konsolidasian komparatif yang disajikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku terkait dengan transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dan entitas lain yang merupakan entitas sepengendali dicatat pada akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo akun tersebut dapat berubah pada saat timbul transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama, peristiwa kuasi-reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya (yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut) kepada pihak ketiga.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang bersangkutan.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Sesuai dengan PSAK ini, aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut dan Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuannya sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan ini disajikan sebagai aset lancar. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Manajemen mengklasifikasikan kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan dalam kelompok ini. Manajemen telah menentukan bahwa nilai tercatat akun-akun tersebut mendekati dengan nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

iii. Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempo telah ditetapkan, dimana mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.
- b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

iv. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

ii. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Manajemen mengklasifikasikan akun-akun hutang usaha, hutang lain-lain, hutang bank dan hutang sewa pembiayaan dalam kelompok ini.

Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010 dan penerapan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan secara keseluruhan.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010 dan penerapan tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penyajian awal laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak secara keseluruhan.

g. Penurunan Nilai dan Tidak Tertagihnya Aset Keuangan

Terkait dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006), pada setiap tanggal laporan posisi keuangankonsolidasian, Manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti tersebut, maka:

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

- ii. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.
- iii. Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif tersebut adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan keuangan laba rugi konsolidasian.

Sebelum penerapan PSAK ini, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*).

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun mengurangi nilai yang tercatat persediaan menjadi nilai bersih.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

j. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap". Berdasarkan PSAK ini, perusahaan harus memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai tercatat dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	8 -16
Peralatan pabrik	8 -16
Peralatan dan perabot kantor	4 – 8
Kendaraan	4 – 8

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode di mana biaya-biaya tersebut terjadi. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangankonsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan telah siap untuk digunakan.

Berdasarkan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah" seluruh biaya yang terjadi sehubungan dengan hak atas tanah antara lain, biaya perolehan dan perpanjangan izin hak atas tanah, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditangguhkan dan disajikan secara terpisah sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar– Beban Ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah atau sisa masa manfaat tanah yang bersangkutan, mana yang lebih pendek.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

k. Sewa Pembiayaan

Sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007) tentang "Sewa", transaksi sewa dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, jika tidak, akan dikelompokkan sebagai sewa operasi. Situasi yang secara individual ataupun gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan antara lain:

- Sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada Perusahaan pada akhir masa sewa.
- Perusahaan mempunyai hak opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan sehingga, pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.
- Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak memiliki tidak dialihkan.
- Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset sewa.

Pada awal masa sewa, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas sewa pembiayaan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewa disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama seperti halnya aset tetap dengan pemilikan langsung (lihat kebijakan akuntansi mengenai aset tetap dengan pemilikan langsung).

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset". Sesuai dengan PSAK ini, pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset-non keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai yang diwajibkan untuk aset tertentu (yaitu untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan (*recoverable amount*) atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode untuk menentukan pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan".

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja tersebut dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Beban Emisi Saham

Pada tanggal 31 Maret 2011, beban-beban yang berhubungan secara langsung dengan rencana penawaran umum saham ditangguhkan di akun "Beban Ditangguhkan". Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 2011 beban tersebut dikurangkan dengan akun tambahan modal disetor yang timbul dari selisih antara harga penawaran umum dengan nilai nominal.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010) tentang "Pendapatan". PSAK ini, antara lain, memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria pengakuan pendapatan komprehensif. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh dan nilainya dapat diukur secara andal. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Manajemen menerapkan kriteria spesifik berikut di mana pendapatan dari:

- Penjualan lokal yang dilakukan secara langsung kepada pelanggan diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan yang bersangkutan,
- penjualan ekspor diakui ketika barang dagangan sudah tiba di kapal atau pesawat dan siap untuk dikirimkan kepada pembeli/pemesan yang bersangkutan,
- penjualan yang dilakukan secara konsinyasi melalui pihak ketiga diakui pada saat terjadinya penjualan kepada pelanggan dari pihak ketiga tersebut,
- jasa sewa dan manajemen properti diakui sesuai dengan masa sewa (garis lurus) sebagaimana disebutkan di dalam kontrak sewa.

Seluruh penerimaan dari pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia pada tahun berjalan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
1 Dolar Amerika Serikat	<u>9.180</u>	<u>9.068</u>

q. Perpajakan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan metode penangguhan pajak untuk menentukan taksiran pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 mengenai "Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa datang yang berasal dari perbedaan temporer (beda waktu) antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan liabilitas serta atas rugi fiskal kumulatif.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika tarif direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

r. Laba Bersih per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba bersih per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi laba bersih selama periode dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka penghitungan LPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Dalam PSAK sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak harus menentukan segmen primer dan sekunder (baik segmen usaha maupun geografis) berdasarkan karakteristik dari sumber utama risiko dan imbalan Perusahaan dan Entitas Anak.

3. PERTIMBANGAN MANAJEMEN DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa depan.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pertimbangan Manajemen

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen membuat berbagai pertimbangan yang secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan yang memiliki dampak paling signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006) telah dipenuhi, termasuk ketika manajemen mengelompokkan seluruh aset keuangan dalam kelompok "Pinjaman yang Diberikan dan Piutang" dan seluruh liabilitas keuangan sebagai kelompok liabilitas keuangan lainnya. Pengelompokan ini memberikan pengaruh terhadap cara pengukuran aset dan liabilitas keuangan dimana seluruhnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2f).

Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui atas perbedaan pengakuan dalam laporan keuangan antara dasar pajak dan dasar komersial (lihat Catatan 2q). Manajemen mempertimbangkan saat penggunaan, besaran penghasilan kena pajak, masa daluwarsa pajak (5 tahun) dan strategi perencanaan pajak masa depan ketika mengakui aset (liabilitas) pajak tangguhan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun atau periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi lain yang berada di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis antara 4 sampai dengan 20 tahun (lihat Catatan 2j). Estimasi tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset yang bersangkutan, dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi.

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas destimasi atas imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan untuk menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut meliputi antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya yang memiliki pengaruh lebih dari 10% terhadap jumlah liabilitas imbalan kerja, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan (lihat Catatan 2m dan 14).

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan estimasi terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual ataupun perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara material mempengaruhi nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan estimasi terbaik dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu 5 tahun (masa daluwarsa pajak) tidak ada ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan nilai tercatat tersebut akan mempengaruhi jumlah hutang pajak, beban pajak dan aset (liabilitas) pajak tangguhan.

4. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pihak-pihak berelasi dengan harga pembelian sebesar Rp 3.927.000.000 dan nilai buku sebesar Rp 4.025.996.743.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku atas akuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia sebesar Rp 98.996.743 dicatat di akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kas		
Rupiah	84.796.601	78.740.701
Dolar AS		
(\$AS 12.851 pada tahun 2012 dan \$AS 5.795 pada tahun 2011)	117.972.180	52.549.060
Jumlah Kas	<u>202.768.781</u>	<u>131.289.761</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	884.336.347	512.517.131
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	150.251.697	1.023.080.490
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	678.053.650
PT Bank Central Asia Tbk	489.867.525	115.801.976
PT Bank DBS Indonesia	390.378.602	110.900.683
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.459.203
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1.439.956	1.014.955
Dolar AS		
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (\$AS 28.202,17 pada tahun 2012 dan \$AS 12.642,19 pada tahun 2011)	258.895.921	114.639.379
PT Bank OCBC NISP Tbk (\$AS 107.565,97 pada tahun 2012 dan \$AS 134.287,42 pada tahun 2011)	987.455.606	1.217.718.326
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS 356.009,57 pada tahun 2012 dan \$AS 81.498,30 pada tahun 2011)	3.268.167.853	739.026.585

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (\$AS 6.054,91 pada tahun 2012 dan \$AS 5.180 pada tahun 2011)	55.584.074	46.972.240
PT Bank DBS Indonesia (\$AS 7.642,22 pada tahun 2012 dan \$AS 5.127,55 pada tahun 2011)	70.155.580	46.496.624
Jumlah Bank	<u>6.556.533.161</u>	<u>4.607.681.242</u>
Jumlah Kas dan Bank	<u>6.759.301.942</u>	<u>4.738.971.003</u>

6. PIUTANG USAHA

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Pihak Berelasi		
PT Yoshida Megajaya Kimindo (lihat Catatan 22)	-	43.818.286
Pihak ketiga	60.821.827.021	50.573.511.070
Jumlah	<u>60.821.827.021</u>	<u>50.617.329.356</u>

b. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	38.945.497.377	31.528.435.443
Dolar Amerika Serikat	21.876.329.644	19.088.893.913
Jumlah	<u>60.821.827.021</u>	<u>50.617.329.356</u>

c. Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Belum Jatuh Tempo	24.516.315.145	21.850.727.733
Jatuh Tempo		
Dalam waktu 30 hari	20.198.981.021	16.962.270.250
31 – 60 hari	10.604.989.302	7.354.532.602
61 – 90 hari	2.975.396.463	2.368.896.636
Lebih dari 90 hari	2.526.145.090	2.080.902.135
Jumlah	<u>60.821.827.021</u>	<u>50.617.329.356</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha pihak ketiga.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Bahan baku		
<i>Jumbo rol</i>	12.943.788.237	10.957.557.143
<i>Roll slitting</i>	2.915.799.679	2.652.016.082
Bahan pembantu	453.508.535	462.404.705
Barang jadi	<u>15.866.141.744</u>	<u>14.399.871.332</u>
Jumlah	<u>32.179.238.195</u>	<u>28.471.849.262</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap berbagai risiko kerugian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 20.300.000.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, tidak ada persediaan yang dijamin.

8. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Tanah	26.171.141.120	-	-	-	26.171.141.120
Bangunan	6.978.571.237	26.947.600	-	19.822.742.333	26.828.261.170
Mesin	39.034.165.920	476.528.000	-	1.186.013.586	40.696.707.506
Peralatan pabrik	2.825.329.789	459.403.000	-	-	3.284.732.789
Peralatan dan perabot kantor	1.126.819.074	183.996.960	-	-	1.310.816.034
Kendaraan	3.219.479.208	586.618.863	-	-	3.806.098.071
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	19.312.430.271	510.312.062	-	(19.822.742.333)	-
Mesin	1.236.497.322	29.918.400	-	(1.186.013.586)	80.402.136
Sub-jumlah	<u>99.904.433.941</u>	<u>2.273.724.885</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>102.178.158.826</u>
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	<u>3.383.919.910</u>	<u>362.727.273</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.746.647.183</u>
Jumlah Biaya Perolehan	<u>103.288.353.851</u>	<u>2.636.452.158</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>105.924.806.009</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan	3.444.555.937	173.420.920	-	-	3.617.976.857
Mesin	22.014.229.066	919.541.836	-	-	22.933.770.902
Peralatan dan perabot kantor	826.964.205	50.109.031	-	-	877.073.236
Kendaraan	1.734.951.790	96.271.202	-	-	1.831.222.992
Sub-jumlah	<u>29.546.196.040</u>	<u>1.314.151.985</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>30.860.348.025</u>
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	616.779.873	137.937.525	-	-	754.717.398
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>30.162.975.913</u>	<u>1.452.089.510</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>31.615.065.423</u>
Nilai Buku	<u>73.125.377.938</u>				<u>74.309.740.586</u>

	31 Desember 2011				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Tanah	14.958.481.120	11.212.660.000	-	-	26.171.141.120
Bangunan	6.852.102.397	126.468.840	-	-	6.978.571.237
Mesin	30.692.885.640	6.384.535.661	-	1.956.744.617	39.034.165.918
Peralatan pabrik	2.744.717.789	110.205.000	148.000.000	-	2.706.922.789
Peralatan dan perabot kantor	1.008.816.674	236.409.400	-	-	1.245.226.074
Kendaraan	3.360.829.208	111.050.000	252.400.000	-	3.219.479.208
Aset dalam penyelesaian					
Bangunan	16.248.799.045	3.063.631.226	-	-	19.312.430.271
Mesin	1.382.688.907	1.810.553.032	-	(1.956.744.617)	1.236.497.322
Sub-jumlah	<u>77.249.320.780</u>	<u>23.055.513.159</u>	<u>400.400.000</u>	<u>-</u>	<u>99.904.433.939</u>
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	1.882.878.500	1.501.041.410	-	-	3.383.919.910
Jumlah Biaya Perolehan	<u>79.132.199.280</u>	<u>24.556.554.569</u>	<u>400.400.000</u>	<u>-</u>	<u>103.288.353.849</u>

<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
Bangunan	3.090.425.150	354.130.787	-	-	3.444.555.937
Mesin	18.804.733.165	3.209.495.900	-	-	22.014.229.065
Peralatan pabrik	1.298.355.300	279.300.319	77.189.719	-	1.500.465.900
Peralatan dan perabot kantor	658.537.523	193.455.824	-	-	851.993.347
Kendaraan	1.435.403.505	378.546.195	78.997.910	-	1.734.951.790
Sub-jumlah	<u>25.287.454.643</u>	<u>4.414.929.025</u>	<u>156.187.629</u>	<u>-</u>	<u>29.546.196.039</u>
<u>Sewa Pembiayaan</u>					
Kendaraan	248.835.514	367.944.359	-	-	616.779.873
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>25.536.290.157</u>	<u>4.782.873.384</u>	<u>156.187.629</u>	<u>-</u>	<u>30.162.975.912</u>
Nilai Buku	<u>53.595.909.123</u>				<u>73.125.377.937</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyusutan dibebankan pada usaha tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 19)	1.152.808.965	3.825.145.263
Beban usaha (lihat Catatan 20)		
Beban penjualan	240.947.626	764.272.297
Beban umum dan administrasi	58.332.919	193.455.824
Jumlah	<u>1.452.089.510</u>	<u>4.782.873.384</u>

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 71.537.335.000 dan Rp 58.273.785.000 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut. Seluruh perusahaan asuransi merupakan pihak ketiga.

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, sehingga tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, sebagian dari aset tetap Perusahaan berupa tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas hutang bank (lihat Catatan 9 dan 13).

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Bangunan	-	97,5%
Mesin	50%	75%

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Rincian akun hutang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
PT Bank OCBC NISP Tbk	15.435.547.374	16.395.381.332
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.000.000.000	9.000.000.000
PT Bank DBS Indonesia	642.600.000	1.088.160.000
Jumlah	<u>25.078.147.374</u>	<u>26.483.541.332</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Fixed Loan

Perusahaan telah mendapatkan fasilitas *fixed loan* 1 dan 2 dari NISP dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 12.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000 modal kerja.

Kedua fasilitas *fixed loan* tersebut telah diperpanjang beberapa kali untuk jangka waktu selama 1 (satu) tahun yang jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2011 dan diperpanjang kembali sampai dengan 12 Juni 2012. Tingkat suku bunga kedua fasilitas tersebut adalah 10,5% per tahun untuk tahun 2011 dan 2010.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 12.000.000.000.

Kredit Rekening Koran (KRK)

Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari NISP dengan pagu fasilitas Rp 3.000.000.000. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai tanggal 12 Juni 2011 dengan suku bunga pinjaman sebesar 14% pertahun. Kemudian fasilitas kredit ini diperpanjang kembali sampai 12 Juni 2012 dengan suku bunga 10,5% per tahun. Selain itu perpanjangan tersebut berisi mengenai penambahan pagu pinjaman fasilitas kredit rekening koran dari Rp 3.000.000.000 menjadi Rp 7.000.000.000.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 5.435.547.374 dan Rp 4.395.381.332.

Letter of Credit (L/C)

Pada bulan Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit* (L/C) dari NISP dengan jumlah pagu pinjaman sebesar \$AS 500.000 dan jangka waktu 1 (satu) tahun. Fasilitas ini dikenai biaya komisi sebesar 0,125% dari nilai nominal L/C yang diterbitkan serta biaya akseptasi sebesar 1% dari nilai wesel yang ditarik yang diperbaharui. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang dengan perjanjian Nomor 01010PIB000015-LC tanggal 11 Juni 2010 untuk jangka waktu selama 1 (satu) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2011 dan diperpanjang kembali sampai tanggal 12 Juni 2012. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, Perusahaan tidak mempunyai saldo pinjaman atas fasilitas ini.

Fasilitas Kredit dari NISP telah dijamin dengan tanah dan bangunan dengan sertifikat HGB nomor 128 dan 162, sertifikat Hak Milik atas nama Herwanto Sutanto (Pemegang Saham) nomor 128, 162, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 512, 513, 559, 560, 651, 654, 729, 736, 856, 895 dan sertifikat hak guna bangunan No. 2386/Cipeundey atas nama Perusahaan serta jaminan fidusia berupa sebagian mesin-mesin Perusahaan.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian fasilitas kredit bank yaitu:

- Membayar lebih cepat/awal sebelum tanggal pembayaran yang telah ditentukan, hutang Debitur kepada orang/pihak lain, kecuali hutang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Mengubah usaha yang sekarang dijalankan/diusahakan oleh Debitur.
- Menjual atau dengan cara lain, memindahkan hak seluruh atau sebagian besar kekayaan/aset milik Debitur, kecuali: (1) Menjual barang-barang dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari, dan (2) Menjual atau dengan cara lain mengalihkan barang-barang yang sudah tidak berguna atau tidak dapat dipakai lagi (*obsolete*).
- Menerima fasilitas atau akomodasi keuangan dalam bentuk apapun dari pihak lain yang mengakibatkan Debitur menjadi berhutang kepada pihak lain, atau mengikatkan diri sebagai

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

penjamin atau penanggung hutang/liabilitas pihak lain. Kecuali: (1) membuat/menerima hutang dan liabilitas pembayaran sehubungan dengan pembelian barang dan penerimaan jasa dalam rangka menjalankan usahanya sehari-hari dengan jangka waktu pembayaran tidak melebihi satu tahun sejak tanggal dibuatnya, atau (2) memperpanjang berlakunya fasilitas pinjaman uang atau fasilitas keuangan lain yang sebelum tanggal Perjanjian ini telah diterima oleh Debitur dari pihak lain.

- Menggunakan aset Debitur dengan cara bagaimanapun kepada pihak lain.
- Meminjamkan uang atau memberikan kredit kecuali dalam rangka menjalankan usaha Debitur sehari-hari
- Turut serta dalam permodalan atau membeli saham atau melakukan investasi dalam suatu perseroan.
- Melakukan pembelian barang modal atau bergerak yang melebihi 20% dari ekuitas.

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari PT OCBC NISP Tbk melalui surat No. DGB/COMM/M-Bdg/01010/OJ672/FV/III/2011 tanggal 15 Maret 2011 untuk melakukan rencana penawaran umum saham perdana, perubahan terhadap kepemilikan Perusahaan, perubahan susunan pengurus dan pembagian dividen saham.

Atas persetujuan tersebut NISP telah memberikan persyaratan tambahan yaitu:

1. Pemegang saham mayoritas (minimal 50%) adalah Bapak Herwanto Sutanto dan Bapak Lili Mulyadi Sutanto.
2. Rasio *leverage* perusahaan maksimal 2,5 kali.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Kredit Berjangka

Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit berjangka dari Danamon dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 3.000.000.000. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian Nomor PK/510/2009 tanggal 6 Agustus 2009 dimana Perusahaan mendapatkan peningkatan fasilitas kredit berupa Kredit Berjangka sehingga pagu pinjaman menjadi sebesar Rp 3.200.000.000.

Berdasarkan akta perjanjian fasilitas pinjaman No. 9 tanggal 6 Juli 2010 dengan Notaris Indirawati Hayuningtyas, S.H., yang berisi tentang pemberian tambahan fasilitas kredit berjangka sampai jumlah setinggi-tingginya sebesar Rp 12.000.000.000. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan 5 Juli 2011 yang diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Juli 2012.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 9.000.000.000.

Kredit Rekening Koran

Perusahaan telah memperoleh fasilitas kredit rekening koran. Perjanjian fasilitas kredit ini telah diperpanjang dan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta perjanjian fasilitas pinjaman No. 9 tanggal 6 Juli 2010 dengan Notaris Indirawati Hayuningtyas, S.H., yang berisi tentang pemberian tambahan fasilitas kredit rekening koran sebesar Rp 4.000.000.000. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 5 Juli 2011 yang diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Juli 2012. Pinjaman kredit rekening koran dijamin dengan jaminan yang bersifat "*Cross Collateralized*" terhadap fasilitas kredit lainnya yang diterima oleh Perusahaan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 tidak terdapat saldo atas hutang tersebut

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dijamin dengan sebagian mesin-mesin yang terletak di kawasan Industri Cimareme II nomor 14 Cimerang – Kabupaten Bandung, berupa:

- a. 1 set SW AAA 1600 *Slitting & Rewinding Machine with Tungsteen Rewinding Roller*
- b. 1 set SW RDT *Finishing Machine with tungsten mold*
- c. 1 set of SW DBB *Cutting Machine*
- d. 1 set SW RPO *Finishing Machine*
- e. 1 set SW ABB *Slitting Machine*
- f. 1 set DTY 1600 *Tube Autocutting Machine*
- g. 1 set *Paper Tube Finishing Machine HPT 772 E*
- h. 1 set SQZK 1660 M8 *Cutting Machine*
- i. 30 sets *safety bolt*
- j. 1 set *Composing Edge Forming and Cutting Part ZDJ-A Edge Board Production line, 1 Hole-making Machine, 1 Knife, 1 Punching Press Machine, 1 Triangle Puncher Machine, 1 Triangle and Circle Puncher Machine, 1 Pallet Side Wrapping Machine, 1 Pallet Base Wrapping Machine, 2 pcs Spare Timing Belt, 5 Safety Belt, 1 Side and Top Pressing Machine, 1 Slitting Machine, 1 Honeycomb Paperboard Slitting Machine.*
- k. 1 unit *Body Hoken Boiler.*

Selain itu Perusahaan juga menjaminkan aset tetapnya berupa sebidang tanah dengan sertifikat hak guna bangunan Nomor 2386 dan 2498/ Cipeundeuy atas penambahan kredit tersebut.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan perjanjian fasilitas kredit bank yaitu:

- Menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan pemakaian kekayaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Menjaminkan/mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan perusahaan kepada pihak lain tanpa sepengetahuan dari Bank;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha perusahaan sehari-hari;
- Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan;
- Merubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan tanpa pemberitahuan kepada Bank;
- Mengumumkan dan membagikan dividen saham Perusahaan;
- Melakukan *merger*, konsolidasian, dan akuisisi.

Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan yang ditentukan oleh Danamon.

Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk melalui surat No. B.Comm.006.0111 tanggal 15 Desember 2010 untuk melakukan rencana penawaran umum saham perdana, perubahan terhadap kepemilikan Perusahaan, perubahan susunan pengurus dan pembagian dividen.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 27 Juli 2011, PT Swisstex Naratama Indonesia Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dan bank garansi dari PT Bank DBS Indonesia masing-masing sebesar Rp 3 milyar atau ekuivalennya dalam dolar AS dan \$AS 1.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2012 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 11% jika ditarik dalam mata uang Rupiah dan 5,25% apabila ditarik dalam mata uang \$AS dan dijamin dengan beberapa bidang tanah atas nama pemegang saham.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 saldo hutang bank adalah masing sebesar Rp 642.600.000 dan Rp 1.088.160.000.

10. HUTANG USAHA

a. Rincian hutang usaha berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Pihak Berelasi		
PT Yoshida Megajaya Kimindo (lihat Catatan 22)	3.525.867.298	1.391.338.935
Pihak ketiga	49.402.576.899	37.304.569.821
Jumlah	<u>52.928.444.197</u>	<u>38.695.908.756</u>

b. Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Dolar Amerika Serikat	24.991.384.737	19.994.611.285
Rupiah	27.937.059.460	18.701.297.471
Jumlah	<u>52.928.444.197</u>	<u>38.695.908.756</u>

c. Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Belum Jatuh Tempo	21.298.035.210	14.036.540.290
Jatuh Tempo		
Dalam waktu 30 hari	15.598.768.077	13.657.797.422
31 – 60 hari	7.183.437.908	6.336.478.148
61 – 90 hari	5.208.446.726	4.598.628.267
Lebih dari 90 hari	3.639.756.276	66.464.629
Jumlah	<u>52.928.444.197</u>	<u>38.695.908.756</u>

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 tidak ada jaminan sehubungan dengan hutang usaha.

11. PERPAJAKAN

a. Tagihan Pajak Pertambahan Nilai

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai:		
Tahun 2009		
Tahun 2010	-	2.106.081.506
Tahun 2011	2.343.625.248	2.343.625.248
Jumlah	<u>2.343.625.248</u>	<u>4.449.706.754</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 28 Januari 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00063/407/09/441/11 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp 1.236.543.594. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan jumlah sebesar Rp 2.845.307. Perusahaan telah menerima jumlah lebih bayar tersebut setelah dikurangi dengan kurang bayar sebesar Rp 1.233.698.287 dan sisanya dibebankan di tahun berjalan.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00033/407/10/441/11 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp 2.104.995.838. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan jumlah sebesar Rp 82.100.656. Perusahaan telah menerima jumlah lebih bayar tersebut setelah dikurangi dengan kurang bayar sebesar Rp 2.023.980.850, dan sisanya dibebankan di tahun berjalan.

Entitas Anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 0003/407/09/422/11 tanggal 6 Januari 2011 yang menyatakan lebih bayar pajak sebesar Rp 482.519.770 sesuai dengan permohonan Entitas Anak. Entitas Anak menerima SKPLB Pajak Penghasilan tahun 2009 No. 00002/406/09/422/11 tanggal 14 Maret 2011 yang menyatakan lebih bayar pajak sebesar Rp 36.256.712, selisih tagihan pajak dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Selama tahun 2011, Entitas Anak menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, pasal 4 ayat 2 serta PPN masing-masing sebesar Rp 1.031.047, Rp 8.169.274, Rp 2.714.139 dan Rp 4.573.473, seluruh SKPKB tersebut dibebankan di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

b. Hutang pajak

Akun hutang pajak terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Perusahaan		
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	-	4.000.000
Pasal 21	39.111.800	26.438.250
Pasal 23	1.987.414	8.442.572
Pasal 25	83.335.262	83.335.262
Pasal 29	1.041.737.849	902.856.748
Pajak Pertambahan Nilai	-	13.543.600
Sub-jumlah	<u>1.166.172.325</u>	<u>1.038.616.432</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	45.500.000	74.320.850
Pasal 23	164.186	325.248
Pasal 25	74.946.500	74.946.500
Pasal 29	649.837.330	316.363.865
Pajak Pertambahan Nilai	122.719.789	18.896.284
Sub-jumlah	<u>893.167.805</u>	<u>484.852.747</u>
Jumlah	<u>2.059.340.130</u>	<u>1.523.469.179</u>

c. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan pasal 29 Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif Konsolidasian	4.063.184.405	1.837.716.538
Dikurangi laba sebelum manfaat (beban) pajak Entitas Anak	<u>2.359.790.680</u>	<u>347.134.785</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan – perusahaan	1.703.393.725	1.490.581.753
Beda temporer:		
Imbalan kerja karyawan	67.386.738	37.867.490
Sewa pembiayaan	(14.585.832)	(3.598.087)
Beda permanen:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara fiskal	203.666.699	26.646.314
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak Final	<u>(1.653.545)</u>	<u>(3.330.105)</u>
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	<u>1.958.207.785</u>	<u>1.548.167.365</u>

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan pasal 29 Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	1.958.207.000	1.548.167.000
Beban pajak kini	489.551.750	387.041.750
Dikurangi pajak dibayar di muka:		
Pajak Penghasilan Pasal 22	100.664.863	172.129.610
Pajak Penghasilan Pasal 25	250.005.786	77.738.802
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan Pasal 29	<u>138.881.101</u>	<u>137.173.338</u>

Rincian beban pajak penghasilan kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 sebagaimana disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Perusahaan	489.551.750	387.041.750
Entitas Anak	602.457.500	89.547.500
Jumlah	<u>1.092.009.250</u>	<u>476.589.250</u>

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu maksimal sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak atau sampai dengan tahun 2013, mana yang lebih dahulu (berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sejak 2008, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak).

Pajak Tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Perusahaan		
Imbalan kerja karyawan	16.846.684	9.466.873
Sewa pembiayaan	(3.646.458)	(899.522)
Jumlah	<u>13.200.226</u>	<u>8.567.351</u>
Entitas Anak		
Imbalan kerja karyawan	9.606.691	9.149.229
Sewa pembiayaan	(18.051.405)	(8.707.203)
Aset Tetap	19.449.351	1.367.101
Jumlah	<u>11.004.637</u>	<u>1.809.127</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Perusahaan		
Imbalan kerja karyawan	381.960.046	365.113.362
Sewa pembiayaan	(9.757.729)	(6.111.271)
Jumlah	372.202.317	359.002.091
Entitas Anak		
Imbalan kerja karyawan	83.720.727	74.114.036
Sewa pembiayaan	(152.294.134)	(134.242.729)
Aset Tetap	70.402.566	50.953.215
Jumlah	1.829.159	(9.175.478)

12. HUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Hutang dividen Entitas Anak	2.340.000.000	2.340.000.000
Lain-lain	1.295.930.493	244.571.349
Jumlah	3.635.930.493	2.584.571.349

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 12 September 2011, pemegang saham Entitas Anak menyetujui pembagian dividen interim sebesar Rp 2.600.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 jumlah dividen saham yang belum dibayarkan adalah sebesar Rp 2.340.000.000.

13. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.829.816.210	5.444.258.654
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.176.065.490	4.594.876.989
Jumlah	9.005.881.700	10.039.135.643
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	4.305.226.488	4.235.793.468
Jumlah	4.700.655.213	5.803.342.175

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Kredit Angsuran Berjangka 1

Berdasarkan perjanjian Nomor 22 tanggal 13 Februari 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB1) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 8.500.000.000 dan bunga pinjaman sebesar 12,5% per tahun berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Februari 2014.

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp 3.861.419.165 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 1.916.736.535. Sedangkan saldo hutang bank pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 4.309.171.142 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 1.866.133.573.

Kredit Angsuran Berjangka 2

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 9 tanggal 6 Juli 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 2 (KAB2) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 dan bunga pinjaman sebesar 10,75% per tahun berjangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juli 2013.

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp 968.397.045 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 713.243.956. Sedangkan saldo hutang bank tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.135.087.512 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 694.413.900.

PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)

Term Loan

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dari NISP dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000 dengan bunga 10,75% per tahun dan berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2013. Jaminan atas pinjaman ini bersifat *Cross Collateral* dengan fasilitas pinjaman lain dari NISP.

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp 1.250.000.015 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 999.999.996. Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.500.000.014 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 999.999.996.

Pada bulan Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Term Loan* dari NISP dengan pagu pinjaman sebesar Rp 4.600.000.000 dengan bunga 10,75% per tahun dan berjangka waktu 5 (lima) tahun yang akan jatuh tempo pada bulan Juli 2016. Jaminan atas pinjaman ini bersifat *Cross Collateral* dengan fasilitas pinjaman lain dari NISP.

Saldo fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp 2.926.065.475 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 675.246.000. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 3.094.876.975 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 675.246.000.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama yang dalam laporannya bertanggal 19 Maret 2012 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

Umur pensiun normal (tahun)	55
Kenaikan gaji (per tahun)	5,0%
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	7,0%

Untuk keperluan laporan keuangan interim per 31 Maret 2012, Perseroan melakukan perhitungan sendiri. Pada akhir tahun besar penyisihan imbalan kerja akan disesuaikan kembali berdasarkan perhitungan aktuaris independen.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	3.026.744.822	2.919.227.162
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.205.126.725)	(1.162.317.564)
Jumlah liabilitas	1.821.618.098	1.756.909.598

Beban diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Biaya jasa kini	82.614.223	54.180.946
Biaya bunga	21.705.214	20.283.460
Keuntungan akrual	1.494.063	-
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	105.813.500	74.464.406

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal tahun	1.756.909.598	1.279.873.610
Beban imbalan kerja	105.813.500	497.573.488
Pembayaran manfaat karyawan	(41.105.000)	(20.537.500)
Saldo akhir tahun	1.821.618.098	1.756.909.598

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Golden Arista International	321.230.769	58,41%	32.123.076.900
Lili Mulyadi Sutanto	42.153.846	7,66%	4.215.384.600
Herwanto Sutanto	24.615.385	4,48%	2.461.538.500
Erik Sutanto	12.000.000	2,18%	1.200.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	150.000.000	27,27%	15.000.000.000
Jumlah	550.000.000	100,00%	55.000.000.000

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 55 tanggal 21 April 2010 dibuat dihadapan Indirawati Hayuningtyas, S.H., Notaris di Kabupaten Bandung Barat, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 64.000.000.000 dan pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebesar Rp 11.000.000.000. Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-46229.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 30 September 2010.

Pada tanggal 17 November 2010 berdasarkan Akta No.2 yang dibuat oleh Dewi Sukardi, S.H.,M.Kn., notaris di Kabupaten Tangerang yang berisi tentang:

1. Persetujuan peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula Rp 64.000.000.000 menjadi Rp 104.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula Rp 16.000.000.000 menjadi Rp 26.000.000.000.
2. Menyetujui perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari semula Rp 5.000.000 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham.

Perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No.AHU-56946.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 6 Desember 2010.

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Nomor: 05 tanggal 15 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Nunuy Rahmayati, S.H., pengganti dari Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta. Para pemegang saham setuju atas hal-hal berikut ini:

- a. Peningkatan modal dasar yang semula Rp 104.000.000.000 menjadi sebesar Rp 160.000.000.000 dari modal dasar tersebut telah ditempatkan sejumlah Rp 40.000.000.000 oleh pemegang saham;
- b. Pembagian dividen saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba sampai dengan tahun buku 2010 yaitu sejumlah 140.000.000 saham atau seluruhnya bernilai Rp 14.000.000.000
- c. Persetujuan pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel untuk penawaran kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum;
- d. Perubahan status Perusahaan dari semula Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka dan penyesuaian terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-14482.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 22 Maret 2011.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Selisih antara penerimaan dana dengan nilai nominal	18.750.000.000
Biaya emisi saham	(2.298.830.185)
Jumlah bersih	16.451.169.815

17. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 15 Maret 2011, telah menyetujui penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp 100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2010.

18. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Penjualan dalam negeri	58.815.974.837	49.972.133.530
Penjualan luar negeri	8.338.627.244	8.452.212.000
Jumlah	67.154.602.081	58.424.345.530

Rincian penjualan kepada pelanggan yang nilainya secara individu melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih dan penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Penjualan Bersih	
	31 Maret 2012	31 Maret 2011	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Pihak Ketiga				
Recron (Sdn) Bhd	6.874.002.297	7.050.329.686	10,24%	12,07%
Pihak Berelasi				
PT Yoshida Megajaya Kimindo	-	4.767.840	0,00%	0,01%
Jumlah	6.874.002.297	7.055.097.526	10,24%	12,08%

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Bahan baku yang digunakan		
Persediaan awal bahan baku	14.071.977.930	10.224.041.478
Pembelian bahan baku	52.726.686.436	44.774.806.569
Persediaan akhir bahan baku (lihat Catatan 7)	<u>(16.313.096.451)</u>	<u>(10.384.864.822)</u>
Jumlah bahan baku yang digunakan	<u>50.485.567.915</u>	<u>44.613.983.225</u>
Upah tenaga kerja langsung	1.914.330.690	1.763.268.669
Beban pabrikasi		
Beban listrik	1.316.338.755	930.606.436
Penyusutan (lihat Catatan 8)	1.152.808.965	817.617.112
Beban suku cadang	638.730.924	543.031.433
Bahan pembantu	358.530.053	374.640.164
Beban pembelian	54.675.010	163.386.018
Sewa pabrik	-	135.000.000
Lain-lain	<u>213.067.275</u>	<u>195.070.013</u>
Jumlah beban pabrikasi	<u>3.734.150.982</u>	<u>3.159.351.176</u>
Beban pokok produksi	56.134.049.587	49.536.603.070
Persediaan barang jadi		
Persediaan awal barang jadi	14.399.871.332	9.960.675.854
Persediaan akhir barang jadi (lihat Catatan 7)	<u>(15.866.141.744)</u>	<u>(9.836.163.274)</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>54.667.779.175</u>	<u>49.661.115.650</u>

Rincian pembelian yang nilainya secara individu melebihi 10% dari jumlah pembelian dan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase dari Jumlah</u>	
	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Pihak Ketiga				
PT Ekamas Fortuna	11.756.248.450	15.614.672.475	22,30%	34,87%
PT Huntsman Indonesia	13.269.336.084	10.592.115.616	25,17%	23,66%
PT Pakerin	7.789.673.300	6.068.097.800	14,77%	13,55%
Pihak Berelasi				
PT Yoshida Megajaya Kimindo	<u>4.153.821.901</u>	<u>3.176.161.417</u>	<u>7,88%</u>	<u>7,09%</u>
Jumlah	<u>36.969.079.735</u>	<u>35.451.047.308</u>	<u>70,11%</u>	<u>79,18%</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Penjualan		
Ongkos angkut	1.105.590.345	1.128.283.162
Komisi penjualan	1.050.104.037	-
Penjualan ekspor	835.700.185	948.054.585
Penyusutan (lihat Catatan 8)	240.947.626	161.630.802
Suku cadang	97.559.888	109.605.867
Komunikasi	56.985.015	49.304.196
Bahan bakar dan biaya tol	149.139.229	104.411.148
Perjalanan dinas	188.769.424	354.336.789
Sewa gedung	62.512.776	59.249.997
Lain-lain	15.881.700	-
Sub-Jumlah	<u>3.803.190.225</u>	<u>2.914.876.546</u>
Umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan	2.495.625.670	2.076.460.272
Perizinan, iuran dan sumbangan	156.072.376	167.639.500
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 14)	105.813.500	74.464.406
Perbaikan dan pemeliharaan	67.626.900	28.133.775
Alat tulis kantor	63.643.260	54.907.875
Asuransi	50.238.570	29.674.012
Amortisasi beban ditangguhkan	36.559.794	16.043.484
Penyusutan (lihat Catatan 8)	58.332.919	39.983.207
Biaya listrik	23.022.760	17.072.222
Jasa profesional	193.395.000	3.750.000
Komunikasi	38.390.462	36.769.166
Lain-lain	446.052.646	205.017.814
Sub-Jumlah	<u>3.734.773.857</u>	<u>2.749.915.733</u>
Jumlah	<u>7.537.964.082</u>	<u>5.664.792.279</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Laba bersih tahun berjalan setelah efek penyesuaian proforma	2.995.380.018	1.371.503.767
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>550.000.000</u>	<u>400.000.000</u>
Laba bersih per saham dasar – setelah efek penyesuaian proforma	<u>5,45</u>	<u>3,43</u>
Laba bersih tahun berjalan sebelum efek penyesuaian proforma	2.995.380.018	1.239.211.597
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>550.000.000</u>	<u>400.000.000</u>
Laba bersih per saham dasar – sebelum efek penyesuaian proforma	<u>5,45</u>	<u>3,10</u>

22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase dari Jumlah Aset/Liabilitas</u>	
	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	PT Yoshida Megajaya Kimindo			
Piutang usaha	-	43.818.286	0,00%	0,03%
Hutang usaha	3.525.867.298	325.678.070	3,66%	0,39%

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase dari Jumlah Pembelian/Penjualan</u>	
	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
	PT Yoshida Megajaya Kimindo			
Penjualan	-	4.767.840	0,00%	0,01%
Pembelian	4.153.821.901	3.176.161.417	7,88%	7,09%

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Berelasi</u>	<u>Transaksi</u>
PT Yoshida Megajaya Kimindo	Kesamaan kepemilikan	Penjualan, pembelian, piutang usaha, hutang usaha

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Setara Rupiah</u>
<u>31 Maret 2012</u>		
Aset		
Kas dan bank	\$AS 518.325,84	4.758.231.214
Piutang usaha	\$AS 2.383.042,44	21.876.329.644
Jumlah Aset	<u>2.901.368,28</u>	<u>26.634.560.858</u>
Liabilitas		
Hutang usaha	\$AS 2.722.373,05	24.991.384.737
Nilai bersih Aset	<u>178.995,23</u>	<u>1.643.176.121</u>
<u>31 Desember 2011</u>		
Aset		
Kas dan bank	\$AS 244.530,46	2.217.402.214
Piutang usaha	\$AS 2.105.085,14	19.088.893.913
Jumlah Aset	<u>2.349.615,60</u>	<u>21.306.296.127</u>
Liabilitas		
Hutang usaha	\$AS 2.204.963,75	19.994.611.285
Nilai bersih Aset	<u>144.651,85</u>	<u>1.311.684.842</u>

24. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<u>31 Maret 2012</u>		
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	6.759.301.942	6.759.301.942
Piutang usaha	60.821.827.021	60.821.827.021
Piutang lain-lain	490.746.311	490.746.311
Jumlah	<u>68.071.875.274</u>	<u>68.071.875.274</u>
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan pada biaya</u>		
<u>perolehan diamortisasi</u>		
Hutang bank jangka pendek	25.078.147.374	25.078.147.374

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>NilaiTercatat</u>	<u>NilaiWajar</u>
Hutang usaha		
Pihak berelasi	3.525.867.298	3.525.867.298
Pihak ketiga	49.402.576.899	49.402.576.899
Hutang lain-lain	3.635.930.493	3.635.930.493
Hutang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	4.305.226.488	4.305.226.488
Hutang sewa pembiayaan	771.636.171	771.636.171
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	4.700.655.213	4.700.655.213
Hutang sewa pembiayaan	916.978.496	916.978.496
Jumlah	<u>92.337.018.432</u>	<u>92.337.018.431</u>
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<u>31 Desember 2011</u>		
Aset Keuangan		
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Kas dan bank	4.738.971.003	4.738.971.003
Piutang usaha	50.617.329.356	50.617.329.356
Piutang lain-lain	442.552.248	442.552.248
Jumlah	<u>55.798.852.607</u>	<u>55.798.852.607</u>
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Hutang bank jangka pendek	26.483.541.332	26.483.541.332
Hutang usaha		
Pihak berelasi	1.391.338.935	1.391.338.935
Pihak ketiga	37.304.569.821	37.304.569.821
Hutang lain-lain	2.584.571.349	2.584.571.349
Hutang jangka panjang – bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	4.235.793.468	4.235.793.468
Hutang sewa pembiayaan	847.405.816	847.405.816
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	5.803.342.175	5.803.342.175
Hutang sewa pembiayaan	799.562.491	799.562.491
Jumlah	<u>79.450.125.387</u>	<u>79.450.125.387</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi
Hutang bank jangka pendek, hutang bank jangka panjang dan hutang sewa pembiayaan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya
Nilai wajar untuk piutang usaha, piutang lain-lain, hutang usaha dan hutang lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

25. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan di dalam kegiatan usahanya menghadapi beberapa resiko keuangan termasuk di dalamnya resiko nilai tukar mata uang. Perusahaan berkebijakan untuk tetap mempertahankan penjualan produknya di pasar domestik dan pasar ekspor, selain itu Perusahaan juga mampu menjual dengan menggunakan mata uang asing untuk beberapa produk yang dijual di pasar domestik. Penjualan ekspor dan penjualan domestik yang menggunakan mata uang asing diusahakan bisa mengimbangi pembelian impor sehingga memberikan *natural hedging* di dalam operasional Perusahaan.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi hutang usaha dan hutang bank. Liabilitas keuangan ini timbul dari transaksi operasional. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan hutang.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari penerimaan kas dari pendapatan dalam mata uang asing, hutang usaha dan hutang bank dalam mata uang asing.

Perusahaan tidak melakukan aktivitas lindung nilai untuk mengelola risiko dalam mata uang asing karena pembayaran dalam mata uang asing menggunakan penerimaan yang didapatkan dengan menggunakan mata uang asing (*natural hedging*).

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan bank, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Perusahaan memiliki kebijakan untuk hanya menempatkan kas pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- 2) Fleksibilitas penggunaan fasilitas hutang bank untuk mengelola risiko likuiditas.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INFORMASI SEGMENT

Manajemen mengidentifikasi informasi dan mengevaluasi kinerja berdasarkan jenis usaha yaitu *papertube*, *papercore*, *honeycomb*, *edgeprotector*, dan kimia sebagai berikut:

31 Maret 2012	Papertube	Papercore	Honeycomb	Edge Protector	Lain-lain	Kimia	Total	Eliminasi	Jumlah
Informasi Segmen Usaha									
Penjualan	32.704.296.007	4.672.034.870	5.032.552.005	1.564.742.982	2.584.226.183	20.596.750.034	67.154.602.081	-	67.154.602.081
Beban Pokok Penjualan	28.414.557.820	3.544.205.652	4.166.449.805	1.195.776.587	2.486.284.011	14.860.505.300	54.667.779.175	-	54.667.779.175
Laba Kotor	4.289.738.187	1.127.829.218	866.102.200	368.966.395	97.942.172	5.736.244.734	12.486.822.906	-	12.486.822.906
Beban Usaha	2.498.303.185	960.916.916	705.514.706	100.245.209	4.134.762	3.268.849.304	7.537.964.082	-	7.537.964.082
Laba (Rugi) Usaha	1.791.435.002	166.912.302	160.587.494	268.721.186	93.807.410	2.467.395.430	4.948.858.824	-	4.948.858.824
Aset									
Aset Segmen	63.956.156.624	25.051.564.292	25.187.487.114	16.716.057.728	2.049.106.730	41.109.735.256	174.070.107.744	-	174.070.107.744
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	10.853.280.270	(3.927.000.000)	6.926.280.270
Kewajiban									
Kewajiban Segmen	25.396.410.692	852.816.726	1.278.371.745	278.248.990	1.334.368.432	31.447.286.180	60.587.502.765	-	60.587.502.765
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	35.630.473.894	-	35.630.473.894

PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2011 (Diaudit)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 30 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Maret 2011	Papertube	Papercore	Honeycomb	Edge Protector	Lain-lain	Kimia	Total	Eliminasi	Jumlah
Informasi Segmen Usaha									
Penjualan	33.087.596.256	3.409.295.123	5.824.001.471	968.085.219	1.887.196.650	13.248.170.811	58.424.345.530	-	58.424.345.530
Beban Pokok Penjualan	28.772.950.247	2.586.291.280	4.821.690.818	739.810.724	1.815.671.897	10.924.700.684	49.661.115.650	-	49.661.115.650
Laba Kotor	4.314.646.009	823.003.843	1.002.310.653	228.274.495	71.524.753	2.323.470.127	8.763.229.880	-	8.763.229.880
Beban Usaha	2.385.350.931	581.085.204	662.821.726	62.020.349	3.019.515	1.970.494.554	5.664.792.279	-	5.664.792.279
Laba (Rugi) Usaha	1.929.295.078	241.918.639	339.488.927	166.254.146	68.505.238	352.975.573	3.098.437.601	-	3.098.437.601
Aset									
Aset Segmen	32.951.994.993	12.907.264.362	12.977.295.590	8.612.578.986	1.055.756.917	27.748.880.551	96.253.771.398	-	96.253.771.398
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	13.398.986.480	-	13.398.986.480
Kewajiban									
Kewajiban Segmen	26.449.280.849	888.172.324	1.331.369.764	289.784.481	1.389.687.930	17.050.949.916	47.399.245.265	-	47.399.245.265
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	37.914.425.938	-	37.914.425.938

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar dan Interpretasi Akuntansi baru ataupun revisi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan belum efektif adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2012

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi
- ISAK No.13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No.15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya Negeri
- ISAK No.18 : Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No.20 : Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi - Insentif
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat

* Penerapan dini diperbolehkan

Perusahaan sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi yang direvisi serta yang baru tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan.

28. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2012.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	31 Maret 2012	31 Desember 2011
ASET LANCAR		
Kas dan bank	715.672.849	2.730.537.518
Piutang usaha	40.663.883.133	33.041.379.769
Piutang lain-lain	489.082.125	442.363.000
Persediaan	21.502.573.456	18.121.968.433
Pajak Dibayar Di muka	760.485.991	-
Uang muka	492.852.000	49.191.510
JUMLAH ASET LANCAR	64.624.549.554	54.385.440.230
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 30.349.940.670 pada tanggal 31 Maret 2012, sebesar Rp 29.066.032.529 pada tanggal 31 Desember 2011	70.419.474.059	69.896.664.420
Aset pajak tangguhan	372.202.318	359.002.092
Beban ditangguhkan – bersih	2.126.801.579	1.950.846.962
Taksiran tagihan Pajak Pertambahan Nilai	2.343.625.248	4.449.706.754
Penyertaan Saham	3.927.000.000	3.927.000.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	79.189.103.204	80.583.220.228
JUMLAH ASET	143.813.652.758	134.968.660.458

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Hutang bank jangka pendek	24.435.547.374	25.395.381.332
Hutang usaha		
Pihak berelasi	2.040.665.683	1.065.660.865
Pihak ketiga	25.583.068.195	17.183.672.278
Hutang pajak	1.166.172.325	1.038.616.432
Hutang lain-lain	350.310.382	192.550.766
Hutang jangka panjang - bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	4.305.226.488	4.235.793.468
Hutang sewa pembiayaan	315.437.838	311.705.718
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	<u>58.196.428.285</u>	<u>49.423.380.859</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang bank	4.700.655.213	5.803.342.175
Hutang sewa pembiayaan	386.871.794	465.563.897
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	1.486.735.188	1.460.453.450
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	<u>6.574.262.195</u>	<u>7.729.359.522</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>64.770.690.480</u>	<u>57.152.740.381</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM(lanjutan)
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
EKUITAS		
Modal saham		
Nilai nominal Rp 100 per saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011		
Modal dasar – 1.600.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011		
Modal ditempatkan dan disetor penuh 550.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	55.000.000.000	55.000.000.000
Tambahan modal disetor	16.451.169.815	16.451.169.815
Saldo laba		
Yang Telah ditentukan penggunaannya	100.000.000	100.000.000
Yang Belum ditentukan penggunaannya	7.491.792.463	6.264.750.262
JUMLAH EKUITAS-BERSIH	<u>79.042.962.278</u>	<u>77.815.920.077</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>143.813.652.758</u>	<u>134.968.660.458</u>

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
PENJUALAN BERSIH	46.557.852.047	45.176.174.719
BEBAN POKOK PENJUALAN	39.807.273.875	38.736.414.966
LABA KOTOR	6.750.578.172	6.439.759.753
BEBAN USAHA		
Penjualan	2.181.413.439	2.257.531.050
Umum dan administrasi	2.087.701.339	1.436.766.675
Jumlah beban usaha	4.269.114.778	3.694.297.725
LABA USAHA	2.481.463.394	2.745.462.028
Penghasilan (Beban) Lain-Lain		
Laba penjualan aset tetap	-	-
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih	108.218.710	(195.777.378)
Penghasilan jasa giro	1.653.545	3.330.105
Bunga dan provisi bank	(923.967.707)	(1.051.115.641)
Lain-lain - bersih	36.025.783	(11.317.360)
Jumlah beban lain-lain - Bersih	(778.069.669)	(1.254.880.274)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN)		
PAJAK PENGHASILAN	1.703.393.725	1.490.581.754
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Kini	(489.551.750)	(387.041.750)
Tangguhan	13.200.226	8.567.351
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN – BERSIH	(476.351.524)	(378.474.399)
LABA BERSIH	1.227.042.201	1.112.107.355
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.227.042.201	1.112.107.355
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2,23	2,78

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakanlain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah
			Belum Ditetapkan Penggunaannya	Telah Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2011	26.000.000.000	-	14.277.929.235	-	40.277.929.235
Dividen saham	14.000.000.000	-	(14.000.000.000)	-	-
Laba komprehensif tahun 2011 (3 bulan)	-	-	1.112.107.355	-	1.112.107.355
Saldo 31 Maret 2011	40.000.000.000	-	1.390.036.590	-	41.390.036.590
Saldo 1 Januari 2012	55.000.000.000	16.451.169.815	6.264.750.262	100.000.000	77.815.920.077
Laba komprehensif tahun 2012 (3 bulan)	-	-	1.227.042.201	-	1.227.042.201
Saldo 31 Maret 2012	55.000.000.000	16.451.169.815	7.491.792.463	100.000.000	79.042.962.278

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
(ENTITAS INDUK SAJA)
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	38.935.348.683	48.062.302.377
Pembayaran kepada pemasok	(26.969.093.204)	(38.654.087.183)
Pembayaran beban usaha	(7.868.480.712)	(7.323.695.242)
Pembayaran beban keuangan	(923.967.707)	(1.051.115.641)
Pembayaran pajak penghasilan badan	(554.337.348)	(266.940.249)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) operasional lainnya	(548.655.722)	(513.170.493)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>2.070.813.990</u>	<u>253.293.569</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	-	1.578.240.000
Beban ditangguhkan	(210.912.996)	(218.383.650)
Perolehan aset tetap	(1.806.717.780)	(5.168.389.253)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(2.017.630.776)</u>	<u>(3.808.532.903)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran sewa pembiayaan	(74.959.983)	(18.085.036)
Penerimaan hutang bank jangka panjang	-	2.623.934.775
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(1.033.253.943)	(802.262.326)
Penambahan (Penurunan) hutang bank jangka pendek – bersih	(959.833.958)	5.028.913.820
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(2.068.047.884)</u>	<u>6.832.501.234</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(2.014.864.670)	3.277.261.900
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>2.730.537.519</u>	<u>1.353.641.452</u>
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>715.672.849</u>	<u>4.630.903.352</u>
<u>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</u>		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Perolehan aset tetap melalui hutang lain-lain	-	556.800.000
Penerimaan penjualan aset tetap melalui piutang lain-lain	-	2.104.320.000

INVESTASI

Berdasarkan PSAK No. 4 (Revisi 2009) “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”, jika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, maka entitas induk tersebut mencatat investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi pada:

- a) Biaya perolehan atau,
- b) Sesuai PSAK 55 (revisi 2006) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”

Perusahaan memilih menggunakan biaya perolehan untuk mencatat investasi pada Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Maret 2012, investasi pada Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Bidang Usaha	Tahun Beroperasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
				31 Maret 2012
PT Swisstex Naratama Indonesia	Perdagangan	2006	51%	41.109.735.256

Pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Swisstex Naratama Indonesia dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pihak-pihak berelasi dengan harga pembelian sebesar Rp 3.927.000.000. dan nilai buku sebesar Rp 4.025.996.743.